



Analisis Determinan Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh (Studi Kasus 5 Kabupaten/Kota Tahun 2014-2023)

Cinta Riskia^{1*}, Khairuna Safira², Uzma³, Puti Andiny⁴, Safuridar⁵, Yani Rizal⁶

¹⁻⁶Universitas Samudra, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia

Email: riskiacinta26@gmail.com^{1*}, khairunasafira18@gmail.com², uzmaU5455@gmail.com³,
putiandiny@unsam.ac.id⁴, safuridar@unsam.ac.id⁵, yanirizal@unsam.ac.id⁶

*Penulis korespondensi: riskiacinta26@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the partial and simultaneous influence between the variables of labor force, the agricultural sector, economic growth, and the industrial sector on the open unemployment rate in Aceh Province in the 2014–2023 period. The research method uses a quantitative approach by utilizing secondary data obtained from related agencies. The results showed that the labor force variable (X1) had a significant influence on the open unemployment rate with a significance value of $0.000 < 0.05$. The agricultural sector variable (X2) was also proven to have a significant effect with a significance value of $0.002 < 0.05$. Furthermore, economic growth (X3) has a significant influence on open unemployment with a significance value of $0.004 < 0.05$. The industrial sector variable (X4) also showed a significant influence on the open unemployment rate in Aceh Province with a significance value of $0.015 < 0.05$. Overall, these results indicate that employment dynamics and regional economic structure play an important role in determining the open unemployment rate during the study period. These findings provide a basis for policymakers to formulate more effective economic development strategies in reducing unemployment in the future.*

Keywords: *Agricultural Sector; Economic Growth; Industrial Sector; Labor Force; Open Unemployment Rate.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel angkatan kerja, sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi, dan sektor industri terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh pada periode 2014–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel sektor pertanian (X2) juga terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Variabel sektor industri (X4) turut menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa dinamika ketenagakerjaan dan struktur perekonomian daerah berperan penting dalam menentukan tingkat pengangguran terbuka selama periode penelitian. Temuan ini memberikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif dalam menekan tingkat pengangguran di masa mendatang.

Kata kunci: Angkatan Kerja; Pertumbuhan Ekonomi; Sektor Industri; Sektor Pertanian; Tingkat Pengangguran.

1. LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak luput dari masalah pengangguran. Sejatinya, tingkat pengangguran yang tinggi akan menurunkan kesejahteraan dan standard hidup masyarakat. Kondisi ini merupakan konsekuensi lantaran banyak tenaga kerja yang siap kerja tidak tertampung ke dalam lapangan kerja yang tersedia hingga mengakibatkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokoknya. Instabilitas angka pengangguran dari tahun ke tahun di Indonesia membuktikan belum terciptanya kesempatan kerja penuh (Pasuria & Triwahyuningtyas, 2022)

Masalah pengangguran merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh seluruh daerah di Indonesia dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal. Banyak upaya yang sudah dilakukan untuk menanggulangi pengangguran yang terjadi namun upaya tersebut masih belum cukup dalam upaya mengentaskan pengangguran (Kumendong et al., 2021). Terdapat banyak faktor yang dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka seperti peningkatan angkatan kerja, sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi serta penguatan pada bidang sektor industry.

Angkatan kerja merupakan penduduk yang sudah memasuki usia produktif dan aktif secara ekonomi, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Semakin pesatnya pertumbuhan angkatan kerja tanpa diiringi pertumbuhan lapangan kerja baru akan mengakibatkan akumulasi kuantitas pengangguran bertambah tiap tahunnya (Setiawan, Denis, Muchtar, 2017).

Faktor kedua yang memungkinkan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang begitu produktif dan memiliki peranan yang begitu penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal seperti ini dapat dilihat dari kontribusinya yang begitu dominan, baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung untuk mencapai tujuan dari Pembangunan perekonomian nasional. Kontribusi dominan dari sektor pertanian terutama dalam pemantapan ketahanan pangan, pemberantasan kemiskinan menciptakan lapangan kerja, dan juga pemerataan untuk pendapatan (Niara & Zulfa, 2019).

Faktor ketiga adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Semakin bagus pertumbuhan ekonomi maka menandakan semakin banyak terciptanya lapangan pekerjaan dan secara langsung akan berdampak terhadap penurunan pengangguran (Fediansyah et al., 2021).

Faktor terakhir yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah sektor industry. Sektor industry merupakan memberikan dampak positif dengan menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Industri kecil yang memiliki produktivitas rendah dan menyerap banyak tenaga kerja dan dapat membuka lebih banyak lapangan kerja, yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan taraf hidup yang merata bagi masyarakat (Septiana & Asmara, 2024).

Penelitian ini berfokus di Provinsi Aceh dengan menggunakan data dari 5 Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Barat, Aceh Singkil, Aceh Tamiang, Pidie dan Aceh Besar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai angkatan kerja, sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi serta penguatan pada bidang sektor industry dengan judul “ Analisis Determinan Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh (Studi Kasus 5 Kabupaten/Kota Tahun 2014-2023)”

2. KAJIAN TEORITIS

Pengangguran adalah kondisi ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran dapat menjadi masalah serius dalam perekonomian karena dapat menyebabkan: Berkurangnya produktivitas dan pendapatan masyarakat, Timbulnya kemiskinan, Masalah-masalah sosial lainnya. Pengangguran (unemployment) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (developing countries), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (developed countries). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (labour force) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. (Kumendong et al., 2021).

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang termasuk penduduk usia kerja atau produktif yang berusia 15-64 tahun baik yang sudah memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan maupun sedang mempersiapkan usaha baru. Banyak sedikitnya angkatan kerja tergantung pada komposisi jumlah penduduk. Apabila golongan usia kerja mengalami kenaikan maka jumlah angkatan kerja pun akan bertambah. Angkatan kerja yang banyak diharapkan akan mampu memicu peningkatan kegiatan ekonomi yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan juga tergolong dalam angkatan kerja (Setiawan, Denis, Muchtar, 2017).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang begitu produktif dan memiliki peranan yang begitu penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal seperti ini dapat dilihat dari kontribusinya yang begitu dominan, baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung untuk mencapai tujuan dari Pembangunan perekonomian nasional. Kontribusi dominan dari sektor pertanian terutama dalam pemantapan ketahanan pangan, pemberantasan kemiskinan menciptakan lapangan kerja, dan juga pemerataan untuk pendapatan (Niara & Zulfa, 2019).

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian terutama untuk mengetahui hasil pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan.

Pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Seiring dengan hal tersebut, tujuan negara membangun adalah kesejahteraan rakyat, maka masalah pengangguran yang tinggi merupakan kondisi yang sangat tidak dikehendaki oleh suatu negara dimanapun (Fediansyah et al., 2021).

Sektor industry merupakan memberikan dampak positif dengan menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Industri kecil yang memiliki produktivitas rendah dan menyerap banyak tenaga kerja dan dapat membuka lebih banyak lapangan kerja, yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan taraf hidup yang merata bagi masyarakat (Septiana & Asmara, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini yang berlandaskan pada data statistik dan angka-angka konkrit. Data tersebut diperoleh melalui pengukuran dan dianalisis menggunakan statistik sebagai alat ukur. Pendekatan ini berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian untuk mencapai kesimpulan yang dibutuhkan (Ahyar et al., 2020).

Penelitian ini berfokus pada provinsi Aceh sebagai objeknya, data statistik dari BPS Provinsi Aceh dengan 5 Kabupaten/Kota menjadi dasar penelitian ini. Data tersebut dianalisis selama 10 tahun (2014-2023) menggunakan analisis regresi linier berganda dan software IBM SPSS Statistic 25, pengujian regresi ini didefinisikan sebagai uji yang dilakukan dengan melihat apakah adanya hubungan dari pengaruh antara variabel- variabel yang digunakan dengan menggunakan persamaan model statistika (Ansori, 2020). Penelitian ini juga menggunakan berbagai sumber lain yang terkait dengan penelitian dengan penelitian seperti jurnal, karya ilmiah, dan internet.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Asumsi Klasik

Hasil uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini meliputi hasil uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorof-Sminov (K-S). Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorof Smirnov Z* < 0.05, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorof Smirnov Z* > 0.05, maka H_a diterima, jadi data residual berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

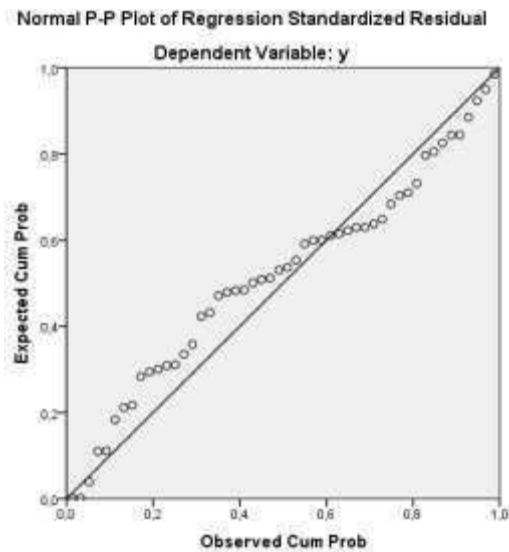
		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	218,73582448
Most Extre	Absolute me Positive	,130
Differences	Negative	,085
Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	-,130
		,918
		,368

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

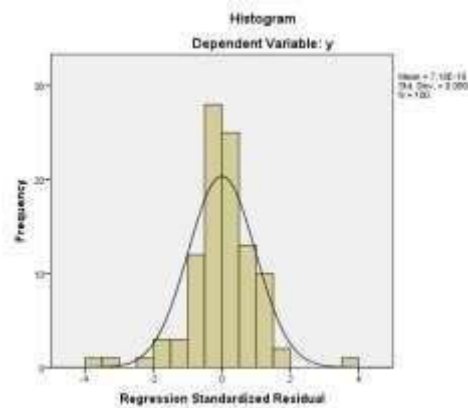
Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel hasil uji Output diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,918 > dari 0,05 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,368 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data baik dari variabel angkatan kerja (X_1), sektor pertanian (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) dan sektor industry (X_4) dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada tingkat pengangguran terbuka (Y) seluruhnya dinyatakan normal. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Uji Normal P-Plot.

Pada Gambar 1 Uji Normalitas P-Plot dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



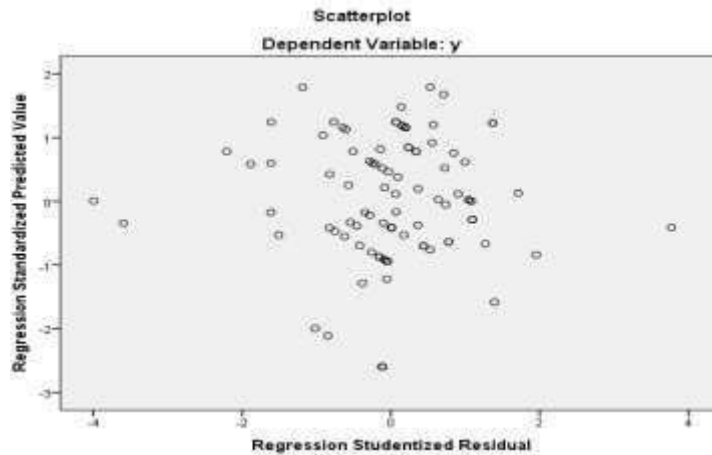
Gambar 2. Histogram.

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2024)

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang atau pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik pada pengujian heterokedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar:



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 3 terlihat titik-titik pada grafik plot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas.

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
x1	,607	1,647
1 x2	,932	1,073
x3	,872	1,147
x4	,638	1,568

a. Dependent Variable: y Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing -masing variabel yaitu variabel angkatan kerja (X_1), sektor pertanian (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) dan sektor industry (X_4) berada di atas 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel lolos uji multikolinearitas.

Hasil uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji t, F dan koefisien determinasi.

Hasil Uji t

Pengujian secara parsial atau uji t digunakan untuk menjawab rumusan masalah antara variabel bebas dan terikat secara individu dimana jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan sebaliknya jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 3. Hasil uji t.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
(Constant)		,987	,856	Beta	,885	,381
	x1	,612	,026	,565	4,384	,000
1	x2	,077	,025	,043	9,978	,000
	x3	,211	,161	,116	7,120	,042
	x4	,092	,024	,013	9,432	,011

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Angkatan kerja (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya Angkatan kerja akan berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan pengangguran terbuka di provinsi Aceh.

Sektor pertanian (X_2) memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Aceh dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya semakin berkembangnya sektor pertanian maka akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi para masyarakat sehingga akan berdampak terhadap penurunan jumlah pengangguran terbuka yang ada di Aceh.

Pertumbuhan ekonomi (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, artinya jika provinsi aceh memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik menandakan bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia cukup banyak sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Sektor industri (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, hal tersebut menandakan bahwa jika sektor industry di Aceh memiliki pertumbuhan yang cukup baik maka akan membuka peluang lapangan pekerjaan semakin besar untuk masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Aceh

Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian secara simultan atau uji F digunakan untuk menjawab rumusan masalah antara variabel bebas dan terikat secara keseluruhan dimana jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan sebaliknya jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 4. Hasil uji F.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	394454,935	4	98613,734	1,893	,028 ^b
Residual	2344422,685	45	52098,282		
Total	2738877,620	49			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara dari keseluruhan variabel bebas yaitu angkatan kerja (X_1), sektor pertanian (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) dan sektor industry (X_4) terhadap variable terikat yaitu tingkat pengangguran terbuka di Aceh dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, Artinya semakin besar Angkatan kerja, semakin berkembang sektor pertanian, semakin bertumbuhnya ekonomi dan semakin majunya sektor industry maka akan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,691	,614	228,50

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2024)

Dari Tabel 4.13 terlihat bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,614 atau 61,4%, yang menunjukkan keterangan angkatan kerja (X_1), sektor pertanian (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) dan sektor industry (X_4) dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada tingkat pengangguran terbuka (Y) sebesar 61,4%, sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya Angkatan kerja akan berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan pengangguran terbuka di provinsi Aceh. Berarti apabila jumlah angkatan kerja naik maka tingkat pengangguran juga akan mengalami kenaikan. Demikian pula apabila jumlah angkatan kerja mengalami penurunan maka tingkat pengangguran akan bergerak turun. Jumlah angkatan kerja setiap tahunnya terus mengalami peningkatan secara signifikan merupakan modal yang cukup bagi tersedianya tenaga kerja untuk menggerakkan pembangunan yang lebih baik pada suatu daerah. Dilihat dari persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1 jiwa jumlah angkatan kerja diprovinsi Aceh akan menyebabkan juga meningkat sebesar 0,112 persen dengan asumsi seluruh variabel independennya tetap

Tingkat pengangguran dapat dijelaskan dalam teori Malthus yang mengatakan perkembangan manusia sesuai deret ukur, sedangkan perkembangan makanan bertambah sesuai deret hitung. Hal ini menunjukkan perkembangan manusia lebih cepat dibanding perkembangan jumlah makanan. Perkembangan manusia didalamnya menunjukkan peningkatan jumlah angkatan kerja dan perkembangan makanan menunjukkan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan kata lain perkembangan jumlah angkatan kerja lebih cepat dibanding dengan perkembangan lapangan pekerjaan ini dapat mengakibatkan timbulnya pengangguran, akibat dari jumlah angkatan kerja yang tidak terserap pada lapangan pekerjaan

yang terbatas.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penjelasan ahli-ahli klasik yang menjelaskan hubungan jumlah angkatan kerja dengan jumlah pengangguran dinamakan dengan teori penduduk optimum. Dalam teori ini dijelaskan bahwa apabila kekurangan penduduk, maka produksi marginal lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Akibatnya penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Namun disisi lain, jika penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang makin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, maka produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh (Suriati, 2019) bahwa jumlah angkatan kerja pengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji t statistik yang digunakan yaitu $0.0077 < 0,05$ dan adapun nilai t variabel Pengaruh Jumlah angkatan kerja sebesar 2.7722, dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh signifikan antara jumlah angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran dapat diterima.

Sama halnya dengan teori penduduk optimum penelitian yang dilakukan oleh (Putri, D. N. Sudarti. & Hadi, 2017) juga menunjukkan bahwa jumlah Angkatan kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya semakin banyak jumlah angkatan kerja bekerja yang menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat.

Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian (X_2) memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Aceh dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya semakin berkembangnya sektor pertanian maka akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi para masyarakat sehingga akan berdampak terhadap penurunan jumlah pengangguran terbuka yang ada di Aceh. Pertumbuhan pertanian dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka di pedesaan dan nasional. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu: Memberikan lapangan pekerjaan, Meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, Membantu mengangkat orang-orang dari garis kemiskinan, Sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi lain.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh (Bangun, 2021) dimana pengujian dengan analisis regresi sederhana pertumbuhan sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di wilayah pedesaan dan tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Kenaikan pertumbuhan sektor pertanian sebesar 1 persen akan menurunkan pengangguran di wilayah pedesaan sebesar 1,57 persen. Kenaikan pertumbuhan sektor pertanian akan

menurunkan tingkat pengangguran di Sumatera Utara sebesar 1,36 persen.

Peneliti menyimpulkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dalam penyerapan angkatan kerja, pertumbuhan sektor pertanian yang cepat akan menurunkan tingkat pengangguran. Sektor pertanian memiliki *linkage* terhadap sektor lain di bagian hulu dan hilir karena kemampuan sektor pertanian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan non pertanian. Sektor pertanian juga secara berkesinambungan mampu menyerap angkatan kerja dalam jangka panjang dibandingkan sektor lainnya dan dalam proses produksinya sektor pertanian mengandalkan faktor produksi yang berasal dari dalam negeri agar lebih stabil menghadapi gejolak (Syam, 2018). Upaya yang dapat dilakukan dalam mendorong peningkatan laju pertumbuhan sektor sebagai salah satu strategi dalam menurunkan tingkat pengangguran antara lain melakukan optimalisasi di sektor pertanian terutama pembangunan *food estate* sehingga produktivitas pertanian, pembangunan infrastruktur dan kemudahan akses menjadi lebih meningkat. Pembangunan *food estate* menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan daya saing di bidang ekonomi untuk menyerap lebih banyak angkatan kerja dari sektor pertanian.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, artinya jika provinsi Aceh memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik menandakan bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia cukup banyak sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Aktivitas pertumbuhannya perekonomian adalah sebuah faktor paling penting pada penilaian kinerja sebuah perusahaan ekonomi, khususnya bagi analisis hasil pembangunan ekonomi bagi sebuah negara ataupun wilayah. Disebut bahwa ekonomi tumbuh ketika produksi barang maupun layanan naik dari masa ke masa. Karenanya, pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh apa kegiatan ekonomi bisa melahirkan pendapatan tambahan ataupun kemakmuran sosial selama kurun waktu tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah yang senantiasa baik mengilustrasikan bahwasanya kegiatan ekonomi negara atau wilayah itu sendiri mengalami perkembangan yang baik (Ardian et al., 2022).

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas variabel pertumbuhan ekonomi berhubungan yang positif terhadap penurunan pengangguran di Provinsi Aceh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Riska, 2019) mengenai Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Pengangguran terbuka di Indonesia. Hasil Penelitian

menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah pengangguran terbuka walaupun dengan magnitudo yang relatif kecil. seperti inflasi, populasi penduduk, sektor pertanian dan sektor industri, namun. Variabel yang signifikan dan relatif besar pengaruhnya terhadap penurunan jumlah pengangguran terbuka adalah sektor pendidikan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut kebijakan yang perlu ditempuh untuk mengurangi jumlah pengangguran terbuka adanya pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan yang merupakan syarat keharusan. Disamping itu diperlukan pula syarat kecukupan dengan mempercepat industry pertanian perdesaan, akumulasi modal manusia, pengendalian inflasi untuk mempertahankan daya beli masyarakat dan pengendalian secara efektif pertumbuhan penduduk terutama masyarakat miskin.

Pengaruh Sektor Industri terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor industri (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, hal tersebut menandakan bahwa jika sektor industry di Aceh memiliki pertumbuhan yang cukup baik maka akan membuka peluang lapangan pekerjaan semakin besar untuk masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Aceh. Pada analisis data, tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah industri di provinsi Aceh. Industri memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja terutama industri manufaktur sehingga semakin banyak industry yang ada di provinsi Aceh akan semakin berdampak terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Hal tersebut sejalan dengan teori Matz dalam (Febriani, 2023) menjelaskan bahwa penambahan unit industri akan mendorong peningkatan tenaga kerja, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Pemekaran kawasan industri yang ditujukan untuk pengembangan industri akan meningkatkan daya saing dan kompetitivitas serta membantu dalam pengembangan infrastruktur yang lebih luas. Hal ini juga akan membuka peluang lapangan kerja yang lebih banyak.

Pengaruh Angkatan Kerja, Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Industri terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dari keseluruhan variabel bebas yaitu angkatan kerja (X_1), sektor pertanian (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) dan sektor industry (X_4) terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran terbuka di Aceh dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, Artinya semakin besar Angkatan kerja, semakin berkembang sektor pertanian, semakin bertumbuhnya ekonomi dan semakin majunya sektor industry maka akan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga akan mempengaruhi

tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

Sedangkan nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,614 atau 61,4%, yang menunjukkan keterangan angkatan kerja (X_1), sektor pertanian (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) dan sektor industry (X_4) dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada tingkat pengangguran terbuka (Y) sebesar 61,4%, sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Angkatan kerja (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya Angkatan kerja akan berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan pengangguran terbuka di provinsi Aceh.

Sektor pertanian (X_2) memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Aceh dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya semakin berkembangnya sektor pertanian maka akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi para masyarakat sehingga akan berdampak terhadap penurunan jumlah pengangguran terbuka yang ada di Aceh.

Pertumbuhan ekonomi (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, artinya jika provinsi aceh memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik menandakan bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia cukup banyak sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Sektor industri (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, hal tersebut menandakan bahwa jika sektor industry di Aceh memiliki pertumbuhan yang cukup baik maka akan membuka peluang lapangan pekerjaan semakin besar untuk masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Aceh

Terdapat pengaruh yang signifikan antara dari keseluruhan variabel bebas yaitu angkatan kerja (X_1), sektor pertanian (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) dan sektor industry (X_4) terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran terbuka di Aceh dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, Artinya semakin besar Angkatan kerja, semakin berkembang sektor pertanian, semakin bertumbuhnya ekonomi dan semakin majunya sektor industry maka akan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di

Provinsi Aceh.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif (Issue March). Graha Ilmu.
- Ansori, M. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Graha Media.
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 190–198. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>
- Bangun, R. H. (2021). Optimalisasi sektor pertanian dalam rangka mengatasi pengangguran di Sumatera Utara. *Jurnal Agriuma*, 3(2), 60–65. <https://doi.org/10.31289/agri.v3i2.5689>
- Febriani. (2023). Dampak pendidikan dan pertumbuhan industri pengolahan terhadap pengangguran. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1).
- Fediansyah, D., Efrina, L., & Akbar, E. E. (2021). Analisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2021–2022 dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 27(2), 58–66.
- Kumendong, S., Sondakh, M. L., & Tarore, M. L. G. (2021). Peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Agrirud*, 3(1), 148–158.
- Niara, A., & Zulfa, A. (2019). Pengaruh kontribusi sektor pertanian dan industri terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 28–36.
- Pasuria, S., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan produk domestik bruto terhadap pengangguran di Indonesia. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(6), 795–808. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94>
- Putri, D. N., Sudarti, & Hadi, S. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran di Kota Batu. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(5).
- Riska. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Nagan Raya. *JBIS*, 3(3).
- Septiana, M., & Asmara, K. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah industri dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(2), 668. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.26048>
- Setiawan, D., Muchtar, & H. M. (2017). Faktor-faktor determinan yang berpengaruh pada tingkat pengangguran di Indonesia periode 2000–2016. *Journal of Public Power*, 1(1).

- Suriati. (2019). Pengaruh jumlah angkatan kerja, upah minimum, dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *JBIS*, 3(1).
- Syam. (2018). Kontribusi sektor pertanian dalam penyediaan lapangan kerja dan perbandingannya dengan sektor-sektor lain. *SOCA*, 3(1).